

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPS TENTANG MASALAH
SOSIAL UNTUK SISWA KELAS IV SDN 1 PEJAGOAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Sigit Lusnanto¹, Suripto.², Wahyudi³

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

2 3 Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

Jalan Kepodang 67 A Telp (0287) 381169 Kebumen 54312

e-mail: sigituns@gmail.com

***Abstract:** The Application of Problem Based Learning in Improving Social Science Learning About Social Problem for The Fourth Grade Student of SDN 1 Pejagoan. The objectives for this research are (1) to describe the steps of the application of Problem Based Learning model to improve social science learning for the fourth grade students of SD, (2) to describe the improvement of social science learning by using Problem Based Learning model for the fourth grade students of SD, and (3) to describe problems and solutions in the application of Problem Based Learning model. Subjects of this research were 32 students in the fourth grade of SDN 1 Pejagoan. This research implemented within three cycles and each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The results showed that the using of Problem Based Learning Model can improve the social science learning in implementing process improvement and student learning outcomes.*

Keywords: Problem Based Learning Model, social science, social problem

Abstrak: Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Masalah Sosial Untuk Siswa Kelas IV SDN 1 Pejagoan. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran IPS untuk siswa kelas IV SD; (2) mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning* untuk siswa kelas IV SD; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan penerapan model *Problem Based Learning*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Pejagoan yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran IPS yaitu peningkatan dalam melaksanakan proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, IPS, masalah sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan

atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa.

Pendidikan hendaknya tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, melainkan yang lebih penting dari itu adalah melatih kemampuan berpikir, yang dimaksud dengan berpikir disini adalah seperti

penerapan analisa, mengadakan perhitungan dan alternatif yang tepat. Karena berhasilnya pendidikan disuatu sekolah ditinjau dari guru dan hasil belajar yang diperoleh siswanya. Tetapi tidak hanya kemampuan berpikir yang harus dikembangkan dalam pendidikan. Harus mengem-bangkan sikap dan keterampilan anak didik agar terbentuk karakter yang baik dan memiliki kreatifitas.

Hal itu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka men-cerdaskan kehidupan bangsa, ber-tujuan untuk berkembangnya po-tensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada wawancara dan observasi awal peneliti di SD Negeri 1 Pejagoan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Pejagoan saat ini masih terdapat kendala, di antaranya adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran yang masih sangat kurang hal ini terlihat ketika guru melakukan tanya jawab siswa tidak ada yang berani menjawab, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi pembelajaran sehingga membuat guru harus mengulang dalam menyampaikan materi, metode pembelajaran yang kurang inovatif sehingga siswa merasa bosan dan

kurang tertarik terhadap pembelajaran hal ini terjadi karena guru di SD Negeri 1 Pejagoan masih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Dalam mata pelajaran IPS tentang masalah sosial siswa kurang dapat memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru, hal itu terbukti berdasarkan daftar nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 32 siswa kelas IV SD Negeri 1 Pejagoan pada semester 1 yaitu 62, berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 70. Baru 12 siswa atau 38% yang telah lulus KKM. Sedangkan 20 siswa atau 62% masih mendapat nilai di bawah KKM.

Diperlukan inovasi pembelajaran jika dilihat dari keadaan tersebut, peneliti mencoba terobosan menggunakan model *Problem Based Learning*. Peneliti mencoba terobosan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dirasa cocok dengan kondisi di kelas IV SD Negeri 1 Pejagoan. Melalui model *Problem Based Learning*, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran IPS, karena dalam pembelajaran ini, siswa akan belajar mengenal masalah dan belajar pula cara mengatasi masalah tersebut. Sehingga membuat pelajaran IPS menjadi pelajaran yang menarik dan menantang siswa untuk mem-pelajarinya. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan membantu siswa memahami masalah dalam dunia nyata.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih bermakna, tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif dan senang dalam pembelajaran matematika sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut Samford (dalam Ahmad Susanto, 2014: 78-79), mengemukakan karakteristik *Problem Based Learning* yaitu: (a) terhubung dan berorientasi kepada kehidupan nyata, (b) menggunakan sejumlah hipotesis, (c) melibatkan kerjasama dalam belajar, (d) konsisten dengan tujuan pembelajaran, (e) belajar dibangun dari konsep dan pengetahuan awal, serta pengalaman, (f) mem-promosikan pengembangan kemampuan keterampilan kognitif siswa pada ranah tingkat tinggi.

Menurut pandangan Ibrahim dan Nur (dalam Susanto, 2014: 83), langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut: (1) orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan logistik yang di-butuh-kan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar guru membantu siswa mendefinisikan dan meng-organisasi-tugaskan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk

berbagi tugas dengan temannya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Langkah penerapan Model *Problem Based Learning* dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar masalah sosial yaitu (1) orientasi masalah, (2) peng-organisasian siswa untuk belajar, (3) pembimbingan siswa, (4) penyajian hasil kerja, serta (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang masalah sosial di SDN 1 Pejagoan tahun ajaran 2014/2015?; (2) apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang masalah sosial di SDN 1 Pejagoan tahun ajaran 2014/2015?; (3) apa kendala dan solusi penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang masalah sosial di SDN 1 Pejagoan tahun ajaran 2014/2015?.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang masalah sosial di SDN 1 Pejagoan tahun ajaran 2014/2015; (2) mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS tentang masalah sosial di SDN 1 Pejagoan tahun ajaran 2014/2015; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran IPS di SDN 1 Pejagoan tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Pejagoan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, yakni bulan April 2015 sampai dengan bulan Mei 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Pejagoan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, teman sejawat, guru kelas IV dan dokumen. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan tes, wawancara dan observasi, dan dokumen.

Validitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber didasarkan pada sudut pandang teman sejawat, guru kelas IV, dan siswa. Triangulasi teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik tes, teknik wawancara dan teknik observasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan dua macam teknik analisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa dan hasil skor dari observasi) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Data yang didapat berupa angka-angka nilai atau persentase tindakan, yang dijadikan indikator pelaksanaan tindakan.

Data kualitatif berupa hasil wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif meliputi 3 alur kegiatan

yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Miles & Huberman, (dalam Sugiyono, 2013: 337) bahwa ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang akan dilaksanakan selama tiga siklus, dan untuk setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2014: 63) yang menjelaskan bahwa model penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran ini guru menggunakan model *Problem Based Learning*. Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi digunakan model *Problem Based Learning* yang terdiri dari 5 langkah yaitu: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) pembimbingan siswa, (4) penyajian hasil kerja, serta (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amir (2014: 24) tentang langkah model *Problem Based Learning (PBL)*.

Terlihat dari hasil pengamatan observer pada saat proses pembelajaran bahwa selama hasil observasi pada saat proses

pembelajaran berlangsung siswa sudah aktif dalam setiap pertemuan dari siklus I sampai siklus III. Yaitu terbukti dengan rata-rata skor hasil observasi pada Siklus I dengan persentase ketuntasan 71,25% meningkat 5,50% menjadi 76,75% pada siklus II, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 9,62% pada siklus III yaitu menjadi 86,37%.

Selain langkah-langkah dalam proses pembelajaran, maka penggunaan model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang masalah sosial yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Tes Siklus I s.d. III

No	Sikl	Hasil	Ket
1.	I	60,93%	-
2.	II	76,56%	Meningkat
3.	III	90,62%	Meningkat

Berdasarkan tabel 1 maka diketahui hasil tes yang diperoleh oleh siswa selalu meningkat terbukti sebagian besar siswa telah mencapai $KKM \geq 70$. Pada siklus I hasil belajar siswa masih kurang baik, terbukti masih rendahnya persentase ketuntasan pada penilaian hasil yang dicapai siswa. Hasil siklus I yang kurang baik ini masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Akan tetapi, peneliti merasa belum puas kemudian dilanjutkan penelitian siklus III dan hasil siklus III sangat memuaskan sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang masalah sosial.

Kendala dalam penelitian ini yaitu (1) guru kurang menertibkan siswa, (2) guru kurang memotivasi siswa, (3) guru kurang memandu siswa dalam diskusi, (4) siswa kurang aktif dalam diskusi, (5) siswa kurang aktif tanya jawab, (6) siswa tidak memperhatikan guru. Solusinya ada-lah (1) guru lebih menertibkan siswa, (2) guru memotivasi belajar siswa (3) guru aktif memandu siswa dalam diskusi, (4) lebih membagi tugas diskusi kelompok, (5) guru memancing siswa agar berpendapat, (6) guru melibatkan siswa dalam pembahasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam peningkatan pembelajaran IPS tentang masalah sosial dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) langkah-langkah penggunaan model *Problem Based Learning* untuk peningkatan pembelajaran IPS tentang masalah sosial siswa kelas IV SDN 1 Pejagoan tahun ajaran 2014/2015 yang tepat yaitu (a) orientasi masalah, (b) pengorganisasian siswa untuk belajar, (c) pembimbingan siswa, (d) penyajian hasil kerja, serta (e) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (2) penggunaan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang masalah sosial siswa kelas IV SDN 1 Pejagoan tahun ajaran 2014/2015 yaitu siklus I persentase ketuntasan belajar siswa 60,93% meningkat pada siklus II menjadi 76,56% serta pada siklus III meningkat lagi menjadi 90,62%. (3) kendala dalam penelitian ini yaitu (a) guru kurang menertibkan siswa, (b) guru kurang memotivasi siswa, (c) guru kurang memandu siswa dalam diskusi, (d) siswa kurang aktif dalam diskusi, (e) siswa kurang aktif tanya jawab, (f)

siswa tidak memperhatikan guru. Solusinya adalah (a) guru lebih menertibkan siswa, (b) guru memotivasi belajar siswa (c) guru aktif memandu siswa dalam diskusi, (d) lebih membagi tugas diskusi kelompok, (e) guru memancing siswa agar berpendapat, (f) guru melibatkan siswa dalam pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, ada beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV, salah satunya yaitu model *Problem Based Learning*. Karena dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang masalah tersebut.

Bagi siswa hendaknya dapat lebih aktif pada waktu kegiatan pembelajaran, lebih berani mempresentasikan hasil diskusi, dan lebih tertib pada saat pembelajaran agar hasil belajar meningkat.

Bagi pihak sekolah hendaknya mengenalkan model-model pembelajaran yang lebih inovatif seperti model *Problem Based Learning* dan lain-lain kepada guru, sehingga para guru dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswanya.

Bagi peneliti, penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu masih harus disempurnakan dan diperbaiki. Peneliti hendaknya lebih mendalami model *Problem Based Learning* agar pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, T. (2013). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana